

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan salah satu subsistem yang penting dalam setiap sistem pendidikan. Penilaian merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena mencerminkan perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan (mutu pendidikan) dari satu waktu ke waktu lain. Secara umum, penilaian atau evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 Pasal 3 tentang Lingkup Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan pada saat pelaksanaan tes tertulis dan kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan praktikum di laboratorium. Hal ini sesuai menurut (Firman, 2013) yang menyatakan :

“Untuk mengevaluasi kegiatan praktikum peserta didik maka diperlukan tes keterampilan karena pengujian secara tidak langsung melalui tes tertulis validitasnya masih diragukan, apalagi dengan konstruksi tes yang buruk. Tes keterampilan dapat mengungkap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan kompetensi keterampilan.”

Kurikulum 2013 kompetensi terkait dengan keterampilan (psikomotor) terdapat dalam kompetensi inti yang ke empat, selain itu Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian menyatakan bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Menilai kegiatan praktikum dapat menggunakan penilaian kinerja, dilengkapi dengan dua komponen penting yang harus ada yaitu tugas kinerja dan rubrik penskoran. Cara penilaian kinerja salah satunya adalah melalui pengamatan

langsung terhadap kinerja peserta didik selama kegiatan praktikum dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Airasian (dalam Khaerunnajah, 2016) guru masih ragu-ragu untuk menerapkan penilaian kinerja pada saat praktikum, karena guru merasa tidak cukup tahu tentang bagaimana menilai kinerja peserta didik dengan adil, hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zukhrufatul (dalam Aprilia et. al., 2015) berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan 1) Penilaian psikomotorik dalam praktikum kurang mendapatkan perhatian dari guru. Hal ini dibuktikan berdasarkan laporan dan keterlibatan peserta didik selama praktikum. 2) Belum adanya penilaian terkait psikomotorik yang komprehensif, yang dikarenakan kendala keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan instrumen dan jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas. Penilaian kinerja peserta didik akan terjadi kesenjangan antara peserta didik yang kompeten dengan yang kurang kompeten apabila penilaian kinerja tidak dibuat dengan baik. Dampak lain yang diakibatkan, lulusan peserta didik kurang memiliki daya saing dengan lulusan lainnya karena kurangnya perhatian guru pada penilaian kinerja yang dilakukan. Penilaian kinerja pun harus memiliki struktur dan indikator/rubrik penilaian yang jelas untuk setiap langkah kerja sangat diperlukan.

Menurut Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Soal-soal pada tes tertulis diklasifikasikan menjadi dua, yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan soal dengan memberikan jawaban tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat, dan uraian). Penyusunan soal tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Soal yang ditulis pun harus bebas dari unsur kekerasan, pornografi, politis, SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), atau hal-hal lain yang dapat menguntungkan atau merugikan kelompok tertentu.

Menurut Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2016), penilaian pembelajaran diarahkan ke model penilaian *High Order Thinking Skill* (HOTS), hal tersebut ditujukan untuk menciptakan lulusan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, membuat kesimpulan, memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan mereka pada konteks kehidupan nyata serta pada situasi yang masih asing. HOTS merupakan kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite).

Aspek yang perlu diperhatikan yaitu kompetensi pengetahuan, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (dalam Khaerunnajah, 2015) menjelaskan bahwa guru masih belum memahami bagaimana prosedur dan bentuk dari pembuatan soal pengetahuan tingkat tinggi yang benar, karena masih membuat soal dengan metode yang lama, tanpa menggunakan pedoman atau kaidah pembuatan soal pengetahuan tingkat tinggi. Soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS diperlukan untuk peserta didik memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka pada konteks kehidupan nyata serta pada situasi yang masih asing. Dampak yang dihasilkan peserta didik tidak akan memiliki daya saing bila tidak dilatih dengan pembuatan soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis perlu melakukan penelitian mengenai tes pada peserta didik bidang keahlian produktif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) kompetensi dasar mendiagnosis kerusakan sistem bahan bakar injeksi. Harapan dari pengembangan instrumen tes ini adalah untuk dapat menghasilkan tes kinerja yang baik, menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, serta menghasilkan peserta didik yang terlatih dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memiliki daya saing. Penulis mengangkat penelitian yang berjudul **PENGEMBANGAN TES KOMPETENSI MENDIAGNOSIS KERUSAKAN SISTEM BAHAN BAKAR INJEKSI MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN DI SMK.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana pengembangan tes pada kompetensi mendiagnosis sistem bahan bakar injeksi mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK ?
2. Bagaimana pengembangan tes pada kompetensi memperbaiki sistem bahan bakar injeksi mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Dihasilkan tes pengetahuan pada kompetensi mendiagnosis sistem bahan bakar injeksi mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK.
2. Dihasilkan tes kinerja pada kompetensi memperbaiki sistem bahan bakar injeksi mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian pengembangan tes dapat digunakan sebagai alat ukur atau acuan yang valid dan reliabel yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik pada praktikum kompetensi mendiagnosis sistem bahan bakar injeksi.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tes kompetensi mendiagnosis sistem bahan bakar injeksi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan penulisan yang sistematis dan perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan di bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian, pengolahan data, dan analisis data, dan analisis mengenai penerapan rancang bangun tes kinerja pada mata pelajaran mesin otomotif.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait.